

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan usaha jasa simpan pinjam pada saat ini semakin pesat sebagai lembaga keuangan yang mempunyai nilai strategis dalam kehidupan perekonomian Indonesia. Lembaga keuangan ini dimaksudkan sebagai perantara bagi pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dengan pihak-pihak yang kekurangan dana. Dengan demikian lembaga keuangan akan bergerak dalam kegiatan perekonomian dan berbagai pelayanan jasa yang diberikan.

Pengendalian intern yaitu mencakup rencana organisasi dan semua metode serta tindakan yang digunakan dalam BUMKampung untuk mengamankan harta, mengecek kecermatan dan keandalan dari manajemen, memajukan efisiensi operasi dan memastikan pencatatan dari kebijaksanaan yang telah dilakukan manajemen. Oleh karena itu struktur pengendalian internal atas pemberian kredit sangat diperlukan sebagai alat bantu manajemen dalam mencegah terjadinya kesalahan atau kekeliruan, kecurangan, penyelewengan dan penyalahgunaan, serta untuk mengurangi resiko yang mungkin timbul dari pemberian kredit yang dapat merugikan masyarakat dan perusahaan itu sendiri, karena salah satu tujuan struktur pengendalian internal adalah untuk menjaga kekayaan dan kegiatan operasional perusahaan.

Suatu perusahaan menerapkan sistem pengendalian internal sebagai penunjang dalam menjalankan usahanya. Sistem tersebut disesuaikan dengan keadaan dan kondisi masing-masing perusahaan karena jenis dan bentuk

perusahaan yang berbeda-beda. Sistem pengendalian internal yaitu suatu sistem yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya manajemen. Pengendalian internal sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan atau organisasi terutama dalam masalah pemberian kredit. Didalam dunia pengkreditan ataupun lembaga keuangan, kredit menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) adalah peminjam uang atau tagihan yang diberikan kepada debitur berdasarkan persetujuan dan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan dan pembagian hasil keuntungan

Tujuan pengendalian internal adalah menjamin manajemen BUMKampung atau organisasi agar: 1) tujuan BUMKampung yang ditetapkan akan dapat dicapai, 2) laporan keuangan yang dihasilkan BUMKampung dapat dipercaya, 3) kegiatan BUMKampung sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian intern dapat mencegah kerugian atau pemborosan pengolahan sumber daya BUMKampung atau organisasi dan dapat menyediakan informasi tentang bagaimana menilai kinerja BUMKampung atau organisasi serta menyediakan informasi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan.

Menurut Sukrisno Agus (2004) ada lima komponen yang dilakukan pengendalian internal yaitu : Lingkungan pengendalian yang menciptakan corak organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan

pengendalian mencakup hal-hal seperti integritas, nilai etika, komitmen terhadap kompetisi, partisipasi dewan komisaris, pemberian wewenang dan tanggung jawab, kebijakan dan praktik sumber daya manusia. Penaksiran resiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap resiko dan relevan untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola.

Aktifitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan dengan baik, yaitu pemisahan tugas yang cukup, otoritas yang pantas atas transaksi dan aktifitas, dokumen dan catatan yang memadai, pengendalian fisik atas aktiva dan catatan serta pengecekan independen atas pelaksanaan.

Penangkapan dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka. Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu, jadi pengendalian akan berjalan dengan baik jika elemen tersebut dapat dikendalikan dengan baik pula.

Dimasa sekarang ini peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMKampung) dalam menjalankan program yang dicanangkan oleh pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan masyarakat semakin penting. Hal ini sesuai dengan tugasnya yaitu merupakan suatu usaha yang dimiliki dan dikelola oleh desa yang bergerak dalam bidang pinjaman dana atau menyalurkan dana kepada masyarakat guna mengembangkan usahanya. Guna menghindari terjadinya penyimpangan dana atau untuk menjamin pengembalian kredit yang disalurkan

sistem pengendalian internal kredit sangat diperlukan untuk pengamanan dalam pengelolaan dana BUMKampung dalam bentuk perkreditan agar pemberian kredit dapat berjalan lancar.

BUMKampung Maredan Sejati merupakan sebuah usaha yang dimiliki dan dikelola oleh desa yang bergerak dalam bidang peminjaman atau penyaluran dana kepada masyarakatndesa tersebut untuk pembentukan atau pengembangan usaha mereka baik dalam bidang pertanian, perkebunan, perdagangan maupun jasa Penyaluran dana ini bertujuan untuk menambah modal bagi masyarakat, sehingga mereka dapat mengembangkan usahanya dan dapat pula meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam penyaluran kredit pinjaman kepada masyarakat, BUMKampung Maredan Sejati memiliki prosedur yang harus diikuti masyarakat yang ingin mengajukan pinjaman. Hal ini bertujuan untuk mengendalikan kredit yang disalurkan kepada masyarakat, oleh karena itu dalam proses pemberian kredit perlu dilakukan analisis terhadap pengajuan kredit oleh calon nasabah atau peminjam. Syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk pengajuan kredit adalah sebagai berikut:

Tahap pertama: calon nasabah mendatangi BUMKampung Maredan Sejati untuk mengajukan permohonan pinjaman secara tertulis yaitu dengan mengisi formulir dan mengajukan proposal pinjaman yang disediakan, dengan melampirkan berkas-berkas atau syarat-syarat yang harus dilampirkan oleh pemohon diantaranya, foto copy KTP yang mengajukan kredit, fotocopy kartu keluarga (KK), rencana usaha anggota keluarga (RUA), pernyataan kesediaan

agunan, rencana angsuran individu, fotocopy agunan, pas photo ukuran 3x4 tiga lembar, membayar uang pendaftaran sebagai anggota Rp. 50.000,- dan mencantumkan surat keterangan usaha dan desa, dan diserahkan kepada sekretaris

Tahap kedua: sekretaris BUMKampung Maredan Sejati melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan syarat-syarat yang dilampirkan Serta menganalisa proposal usulan pinjaman, setelah lengkap selanjutnya diserahkan kepada staf unit simpan pinjam selaku bagian verifikasi untuk dilakukan pemeriksaan awal. Apabila terdapat tidak lengkapnya proposal yang diajukan calon pinjaman, maka bagian unit simpan pinjam memberikan catatan perbaikan dan mengembalikan proposal tersebut kepada calon peminjam. Dalam hal ini calon peminjam melakukan perbaikan terhadap proposal yang telah dianjurkan, dan melengkapi syarat-syarat apa saja yang di minta oleh bagian unit simpan pinjam.

Tahap ketiga: setelah calon peminjam melakukan perbaikan terhadap proposal dan melengkapi syarat-syarat peminjaman, maka akan dilanjutkan dengan pemeriksaan lapangan oleh staf unit simpan pinjam. Pemeriksaan yang dilakukan oleh staf unit simpan pinjam adalah, memastikan antara proposal yang masuk dengan realitas yang ada dilapangan, dan memeriksa fisik kelayakan usaha dan kelayakan agunan calon peminjam. Staf unit simpan pinjam juga menilai usaha calon peminjam, usaha calon peminjam tersebut, apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Serta staf unit simpan pinjam juga mewawancarai calon peminjam, dan mencari informasi kepada masyarakat setempat, bagaimana sifat dan watak calon peminjam tersebut.

Tahap keempat : tahap persetujuan, akan dilakukan rapat atau musyawarah desa yang dipimpin oleh Komisariss dan dihadiri oleh Direktur BUMKampung Maredan Sejati, pendamping desa, pengawas, sekretaris, bendahara, unit simpan pinjam, untuk membahas hasil survey lapangan, apakah menyetujui pemberian kredit yang dilakukan calon peminjam atau tidak.

Tahap kelima : setelah menyetujui pemberian kredit yang diajukan calon peminjam, maka data-data dan legalisasi disetujui oleh Direktur BUMKampung Maredan Sejati. Dan membuat surat perjanjian pemberian kredit (SP2K/SP3K) antara nasabah dengan BUMKampung Maredan Sejati. Setelah selesai membuat surat perjanjian, Direktur BUMKampung Maredan Sejati dan nasabah menandatangani surat perjanjian pemberian kredit (SP2K) dan membicarakan hasil proposal, yaitu membicarakan tentang cara pembayaran cicilan kredit, serta memberikan arahan kepada nasabah sebelum kredit dicairkan.

Tahap keenam: Direktur meneliti keabsahan persyaratan dan menetapkan jumlah kredit yang akan diberikan sesuai dengan tingkat kebutuhan dan besarnya agunan yang diberikan untuk menjamin pengembalian pinjaman kredit yang akan diberikan kepada nasabah.

Tahap ketujuh: Bila semua ketentuan pinjaman telah terpenuhi, maka bendahara akan mencairkan dana dari rekening BUMKampung Maredan Sejati, dan melakukan pembayaran kepada nasabah.

Tahap yang terakhir: nasabah dapat mengambil dana pinjaman tersebut kepada bendahara. Kemudian bendahara mencatat pengeluaran atas danakredit yang telah disalurkan. Setelah dana dicairkan kemudian menjadi tugas

BUMKampung Maredan Sejati untuk mengawasi bagaimanapengembalian kredit oleh nasabah, namun BUMKampung Maredan Sejati belum melakukan pengawasan yang efektif terhadap nasabahnya. Sehingga terdapat beberapa nasabah yang mengalami, angsuran pembayaran kredit yang macet. Berikut ini adalah daftarkredit yang disalurkan BUMKampung Maredan Sejati 2015-2016.

Tabel I.1
Kredit Produktif Yang Disalurkan Oleh BUMKampung Maredan Sejati
Periode 2015-2016

No	Jenis kredit	2015	2016
1	Perdagangan (D)	Rp 743,596,000	Rp 1,015,096,000
2	Pertanian (T)	Rp 0	Rp 0
3	Perkebunan (K)	Rp 2,399,528,000	Rp 2,844,528,000
4	Perikanan (I)	Rp 45,000,000	Rp 62,000,000
5	Pertenakan (Tr)	Rp 78,000,000	Rp 88,000,000
6	Industri Kecil (Ik)	Rp 0	Rp 0
7	Jasa (J)	Rp 21,000,000	Rp 46,000,000
Jumlah		Rp 3,287,124,000	Rp 4,055,624,000

Sumber : Badan Usaha Milik Kampung Maredan Sejati.

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa permintaan terhadap pinjaman masyarakat terhadap BUMKampung meningkat dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa BUMKampung Maredan Sejati dapat meningkatkan roda perekonomian masyarakat.sehingga masyarakat skitar menjadi produktif.

Adapun daftar kolektibilitas kredit yang terdapat pada BUMKampung Maredan Sejati dapat dilihat pada tabel I.2 dibawah ini:

Tabel I.2
Daftar Kolektibilitas Kredit BUMKampung Maredan Sejati
Periode 2015-2016

Kolektibilitas	Saldo pinjaman 2015	Tunggakan 2015	%	Saldo pinjaman 2016	Tunggakan 2016	%
I (0 bulan)	89,175,000	0	0	481,501,000	0	0
II (1-2 bulan)	35,307,000	9,807,000	27,78	33,911,000	2,466,556	7,27
III (3-4 bulan)	19,694,000	11,360,667	57,68	27,512,000	10,845,333	39,42
IV (5-6 bulan)	17,801,000	16,088,222	90,37	23,223,000	23,223,000	100
V (> 6 bulan)	77,478,000	68,435,889	88,33	35,664,000	35,664,000	100
Jumlah	239,455,000	105,691,778	44,13	601,811,000	72,198,889	11,99

Sumber:Badan Usaha Milik KampungMaredan Sejati

Berdasarkan tabel I.2 dapat dilihat bahwa jumlah kredit yang disalurkan oleh kredit BUMKampung Maredan Sejati pada tahun 2015 dan 2016 terdapat beberapa kredit bermasalah dalam pengembaliannya pada tahun 2015 kolektibilitas I (0 bulan) dengan kriteria A yang disebut dengan kredit lancar tidak terdapat tunggakan 0% pada tahun 2016 tetap tidak terdapat tunggakan dengan presentase 0%,sedangkan kolekbilitas II (1-2) dengan kriteria B yang disebut dengan kredit dalam perhatian khusus ditahun 2015 terdaapat tunggakan sebesar 9,807,000 dengan presentase 27,78% ditahun 2016 terjadi penurunan sebesar Rp 2,466,556 dengan presentase 7,27%,kolekbilitas III (3-4 bulan) dengan kriteria C yang disebut dengan kredit kurang lancar ditahun 2015 terdapat tunggakan sebesar Rp 11,360,667 dengan presentase 57,68% ditahun 2016 terjadi penurunan Rp 10,845,333 dengan presentase 39,42%, Kolekbilitas IV (5-6 bulan) dengan kriteria D yang disebut dengan kredit diragukan ditahun 2015 terdapat tunggakan sebesar Rp16,088,222 dengan presentase 90,37% ditahun 2016 mengalami

peningkatan sebesar Rp 23,223,000 dengan presentase 100% dan terakhir koleabilitas V dengan kriteria E yang disebut **dengan kredit macet ditahun 2015 terdapat tunggakan sebesar 68,435,889 dengan** presentase 88,33% ditahun 2016 penurunan sebesar Rp 35,664,000 dengan presentase 100%.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana efektifitas Sistem Pengendalian Intern terhadap pemberian kredit pada BUMKampung Maredan Sejati Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas dari Sistem Pengendalian Intern dalam Pemberian Kredit pada BUMKampung “Maredan Sejati” Desa Maredan Sejati Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

2. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan pengetahuan bagi penulis tentang sistem pengendalian intern terhadap pemberian kredit.
- b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi BUMKampung Maredan Sejati didalam menciptakan sistem pengendalian internal yang lebih baik terhadap pemberian kredit yang dapat diterapkan secara efektif.
- c. Dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian hal yang sama di masa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan secara garis besar batas dan luasnya penulisan, penulis membahasnya menjadi 6 bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM BUMKAMPUNG

Menjelaskan secara singkat gambaran singkat identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, modal usaha responden, dan jumlah pegawai.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Terdiri atas kesimpulan dan saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi BUMKampung